

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIIQH DI MTs AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh :

AGUS SUHERMANTA

NIM. 12913107

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTs AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh :
AGUS SUHERMANTA
NIM. 12913107

Pembimbing :
Dra. Hj. SRI HANINGSIH, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SUHERMANTA
Tempat / Tgl. Lahir : Gunungkidul, 09 Oktober 1983
NIM : 12913107
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-I'ANAH PLAYEN
GUNUNGKIDUL

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2015

Yang menyatakan



AGUS SUHERMANTA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 781/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : Agus Suhermanta

N. I. M. : 12913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Agus Suhermanta
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 9 Oktober 1983
N. I. M. : 12913107
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-TANAH PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI, M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji : Dr. H. Lantip Diat Prasosojo, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2015

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTs AL-I'ANAH PLAYEN
GUNUNGGKIDUL

Nama : AGUS SUHERMANTA

NIM : 12913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
Yogyakarta, 22 April 2015
Pembimbing
ISLAM
INDONESIA


Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1372/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-PANAH PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Agus Suhermanta

NIM : 12913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

UNIVERSITAS
Yogyakarta, 5 Mei 2015

Ketua.

INDONESIA
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



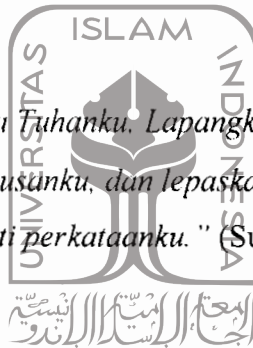
MOTTO

"العلم بتعلم"

*"Ilmu itu harus dengan belajar"**

قال رب اشرح لي صدري ، ويسر لي امري ،
واحلل عقدة من لساني ، يفقهوا قولي. (طه : ٢٥ - ٢٨)

Berkata (Musa) : " Ya Tuhanku. Lapangkanlah untukku dadaku, Dan
mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, Supaya
mereka mengerti perkataanku. " (Surat Thaha: 25-28) **)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

*) Depag RI, *Aqidah Akhlak*, MTs Kelas I, 2004, hlm 17.

**). Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1989, hlm. 478

PERSEMBAHAN

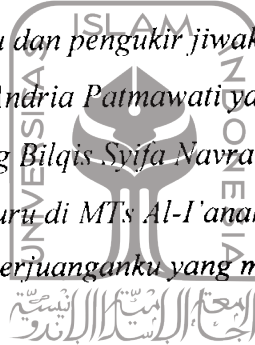
Ya Alloh

Ya Tuhanku

Penguasa jagat raya

Jika karyaku ini Engkau beri nilai dan arti, maka Tesis ini akan
kupersembahkan kepada :

1. *Kakekku Musri Rejo dan Nenekku Sariyah yang terkasih pelimpah do'a*
2. *Ayahku Widi Sumanta dan Ibuku Subariyah yang selalu memacu semangat hidupku dan pengukir jiwaku.*
3. *Istriku Putriana Andria Patmawati yang tercinta*
4. *Anakku tersayang Bilqis Syifa Navratilova pelita hatiku.*
5. *Bapak dan Ibu Guru di MTs Al-I'arah Playen*
6. *Teman-teman seperjuanganku yang membanggakan*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKS

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGKIDUL

AGUS SUHERMANTA
NIM. 12913107

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan datanya menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan statistik.

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban angket yang diberikan oleh siswa, yang mencapai intensitas tinggi sebesar 48%, sedangkan yang mencapai intensitas rendah sebesar 22%. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh mencapai motivasi sedang. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban angket yang diberikan kepada 66 siswa, dimana yang mencapai motivasi tinggi sebesar 34%, sedangkan yang mencapai motivasi sedang sebesar 40%, dan yang mencapai motivasi rendah hanya sebesar 26%.

Sesuai dengan uji statistik *product moment* diperoleh hasil observasi sebesar 0,757. Ternyata hasil penelitian itu lebih besar dari pada nilai *r* tabel. Pada taraf signifikansi 5% adalah 0,244 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,317. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul dapat diterima.

Kata kunci: *kompetensi guru, motivasi belajar*

ABSTRACT

THE CORRELATION OF TEACHERS COMPETENCE AND LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS ON THE SUBJECT OF FIQH AT MADRASAH TSANAWIYAH AL-I'ANAH IN PLAYEN, GUNUNG KIDUL

AGUS SUHERMANTA
NIM: 12913107

This is a quantitative research in which the data was collected through observation, interviews, questionnaires and documentation. The technique in data analysis was by means of the statistic method.

The result of this research showed a significant correlation between the teacher competence and learning motivation among students on the subject of Fiqh (Islamic Jurisprudence) at Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah in Playen, Gunung Kidul. This can be proven through the responses of the students given in questionnaires showing the high intensity at 48%. Meanwhile, the lowest intensity was at 22%. For the learning motivation among students to learn Fiqh, it was found on average. This can be seen through the responses of 66 students in which those having high motivation were at 34%, the averaged one was at 40% and the lowest one was only at 26%.

Based on the statistic test of product moment, the result of observation obtained was at 0.757. In fact, this value was higher than of the table of r . At the level of significance of 5% it was at 0.244 and at the level of significance of 1%, it was at 0.317. Thus, the hypothesis indicating a significant correlation between the teachers' competence and the learning motivation of students on the subject of Fiqh at Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen, Gunung Kidul is accepted.

Keywords: Teachers' competence, learning motivation

May 11, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن سيدنا
محمدًا عبده ورسوله , اللهم صل وسلم على سيدنا محمد ابن عبد الله. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan ma'ûnah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul ***Hubungan Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul.***

Tesis ini tidak akan terealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil ikut berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebaik-baiknya kepada:

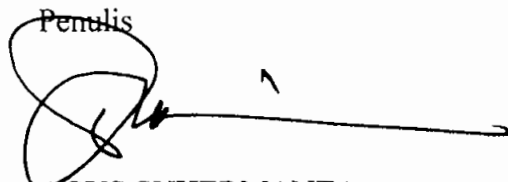
1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.S.I, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.
6. Bapak Rosikh Mahalli, S.S., M.S.I Selaku Kepala MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul yang telah memberikan izin dalam penelitian serta memberikan informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
7. Kepada ayah ibu, dan anak serta teman-temanku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian, serta ghirahnya yang begitu mendalam, penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap umat Muslim agar setiap peribadatnya menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemashlahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, 14 April 2015

Penulis



AGUS SUHERMANTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	x
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS).....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	9

1. Pengertian Kompetensi Guru	9
2. Macam-macam Kompetensi Guru	15
3. Karakteristik Kompetensi Guru	18
4. Manfaat Kompetensi Guru dalam PBM.....	22
5. Pengertian Motivasi Belajar	23
6. Macam-macam Motivasi Belajar	25
7. Fungsi Belajar	27
8. Kompetensi Guru Fiqih terhadap Motivasi Belajar siswa ...	32
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	40
D. Vareabel penelitian dan Definisi OperasionalVareabel.....	40
E. Populasi	41
F. Sumber data	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Analisis Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran-saran 96

C. Kata Penutup..... 97

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Ia mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut. Seorang guru mempunyai tugas utama, dalam arti mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan dan secara sadar bertanggung jawab terhadap anak dalam mencapai kedewasaan. Seorang guru bukan hanya sebagai informasi, melainkan juga sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar, guru disyaratkan mempunyai kemampuan dasar (kompetensi), yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkoordinasi unsur-unsur tujuan, bahan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian. Tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.

Sejauh yang peneliti ketahui di Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah Playen bahwa kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran fiqh dinilai sudah cukup, hal ini karena selain tingkat kualifikasi pendidikan yang Sarjana

Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam juga berlatar belakang Pondok Pesantren. Namun masih kurang dalam pengkondisian dan pendekatan anak dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar dalam proses pembelajaran, artinya siswa dapat mengetahui dengan jelas bahwa tanpa adanya motivasi belajar tentu hasilnya tidak akan memuaskan.

Jika dilihat banyaknya tuntutan yang harus dijalankan oleh guru yang sedemikian kompleks sesuai perkembangan zaman, sudah barang tentu terdapat perbedaan antara tuntutan waktu dulu dengan guru zaman sekarang. Bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Di zaman sekarnag ini tujuan akhir pembelajaran tidak semata-mata menyelesaikan target kurikulum yang sudah dirumuskan saja, akan tetapi dengan adanya otonomi pendidikan berbasis sekolah, guru dituntut untuk menentukan kebutuhan kurikulum sesuai dengan basis sekolah dimana pendidikan itu berlangsung. Artinya guru diberi kekuasaan penuh untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya, untuk masyarakat sekitar umumnya, sehingga dengan cara cemikian tujuan pembelajaran disamping target kurikulum dan nilai anak terpenuhi juga perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peristiwa interaksi antara gurru denga peserta didik adalah dibangun dari berbagai komponen yang menjadi prasyarat untuk terjadinya proses interaksi edukatif itu sendiri. Komponen interaksi edukatif antara lain : tujuan

belajar, materi pelajaran, metode/teknik pengajaran, sumber/media belajar dan evaluasi belajar. Seluruh komponen pengajaran tersebut hadir adalah dapat diperhitungkan mampu untuk mendesain pengajaran dan diharapkan kegiatan edukatif dapat seefisien mungkin dan seefektif mungkin akan berhasil.

Menurut teori Djuhad Mahja, Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Sedangkan kompetensi menurut Nana Sudjana kurang lebih berpendapat bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang.²

Menurut Sudirman Motivasi berasal dari kata motiv yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.³ Adapun motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar.⁴

Untuk menyusun strategi dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, guru harus mengetahui pengetahuan awal siswa, yang diperoleh melalui pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran, agar

¹ Djuhad Mahja, *UU No. 14 tahun 2005 Guru dan Dosen*, (Jakarta, Durat Bahagia, 2006) hlm. 3.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), hlm. 17.

³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press), hlm. 73.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 1986), hlm. 28.

sewaktu memberi materi pengajaran kelak, guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Selain penetapan tujuan dan pengetahuan awal siswa, bidang studi/pokok bahasan juga sebagai penentu dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Dengan demikian, metode yang kita gunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa. Begitu juga alokasi waktu dan sarana penunjang akan digunakan acuan dalam penyesuaian dan ketepatan menerapkan metode pembelajaran. Metode yang diterapkan harus mengikuti dan menyesuaikan ketersediaan waktu atau yang dialokasikan dalam kurikulum. Dengan ketepatan waktu yang disesuaikan pemilihan metode yang tepat, akan menjadi alternatif metode yang diterapkan. Penerapan metode pembelajaran yang dipilih harus mampu membangkitkan keaktifan siswa, memacu minat dan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademik/hasil belajar siswa. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa/pelajar.

Berdasarkan teori-teori di atas peneliti sangatlah sependapat dengan teori Djuhad Mahja yang menyampaikan bahwa Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Selanjutnya hal-hal yang terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah guru sebagai motivator yang dapat membangkitkan daya belajar siswa menjadi tinggi. Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa yang realistis. Dan motivasi dari guru sebaiknya bersifat mengarahkan serta berupa keteladanan atau *uswah hasanah*.

Akhirnya, untuk mengetahui sejauh manakah kompetensi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Playen Gunungkidul sangatlah penting, maka judul yang penulis angkat adalah: "*Hubungan Kompetensi Guru Fiqih Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Playen Gunungkidul*".



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adakah hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Playen, Gunungkidul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Playen, Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen, Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi guru fiqih dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen. Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Sebagai bahan evaluasi kepada guru tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru atau petugas yang peduli akan permasalahan belajar.
- c. Sebagai kajian karya ilmiah penelitian sebagai rasa peduli terhadap motivasi belajar.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini, penulis membagi atas lima bab, pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub. dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari : Halaman judul, pernyataan keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

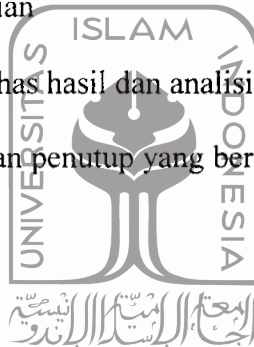
Bab pertama, Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan teori / kerangka teori

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian

Bab keempat, membahas hasil dan analisis penelitian

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi paparan kesimpulan, saran dan kata penutup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan Hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Playen, Gunungkidul. Beberapa peneliti terdahulu yang membahas pokok permasalahan tentang kompetensi guru diantaranya :

Tesis saudara Abdul Ghaffar yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2007/2008.” Tesis tersebut berisi Penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan Intelektual siswa dengan prestasi belajar PAI siswa MTs. Negeri Keling Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2007/2008. Dalam penelitian ini diajukan 3 (tiga) hipotesis, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI, terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar PAI, dan terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama (simultan) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tesis saudara Ahmad Aunillah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Penerapan Model

Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Pada Siswa Kelas VIII B MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2007/2008.” Dalam tesis tersebut menjelaskan berbagai upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan penerapan model pembelajaran ATI yaitu sebuah model pembelajaran yang menekankan sikap, perlakuan dan interaksi antar warga madrasah.

Tesis saudara Sipat Kawedar yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman dan Internalisasi akhlak mulia siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri Nglipar Kabupaten gunungkidul tahun 2012.” Dalam tesis tersebut menjelaskan berbagai upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembiasaan dengan penanaman akhlak karimah atau akhlak terpuji terhadap seluruh siswa.

Peneliti berbeda dengan penelitian diatas, meskipun ada penelitian yang meneliti penelitian yang cukup mirip arahnya, namun demikian penelitian ini mentitikberatkan pada Hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I’ناه Playen, Gunungkidul.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan , dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Sedangkan menurut Nana Sudjana kurang lebih berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang.²

Pengertian lain kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, untuk menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Seseorang harus secara konsisten dan terus menerus mewujudkan kompetensi dalam bidang tertentu dalam cara berfikir dan berperilaku atau bertindak sehari-hari.³

Sedangkan guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Sehingga kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dasar seorang guru untuk menentukan atau menjalankan profesinya (mengajar) yang dilandasi dengan pendidikan keahlian.

Kompetensi guru dalam Buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar meliputi 4 hal, yaitu :

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri dan sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- 4) Mempunyai ketrampilan tehnik mengajar.⁵

¹ Djuhad Mahja, *UU No. 14 tahun 2005 Guru dan Dosen*, Durat Bahagia, Jakarta, 2006, hlm.,3

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, hlm. 17.

³ Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 9

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm.288.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...* hlm. 18.

Seharusnya guru dalam penerapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah setidaknya melahirkan kompetensi keguruan, yang meliputi :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. mengelola kelas
4. menggunakan media atau sumber
5. menguasai landasan-landasan kependidikan
6. mengelola instruksi belajar mengajar
7. menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁶

Setidaknya untuk dapat menjadi guru/pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya harus memenuhi syarat-syarat sesuai dengan tugas keprofesionalannya, maka secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spectrum yang lebih luas yakni seorang pendidik harus :

1. Memiliki kemampuan profesional
2. Memiliki kapasitas intelektual
3. Memiliki sifat edukasi sosial.⁷

Karakteristik guru harus selalu dikedepankan dengan cara memegang teguh etika profesi, seperti hasil kongres ke XIII yaitu :

1. berbakti membimbing anak didik seutuhnya
2. memiliki kepemimpinan professional

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta, 2007, hlm. 77

⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, 1976, hlm 34

3. membina komunikasi
4. menelusuri hubungan dengan orang tua murid
5. memelihara hubungan baik dengan masyarakat
6. berusaha meningkatkan mutu profesinya
7. memelihara hubungan sesama guru
8. membina dan memelihara mutu organisasi professional
9. melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan ketata pemerintahan

Jenjang kepangkatan dan jabatan yang tinggi hanya bisa dicapai oleh guru yang memiliki kualitas profesional yang memadai. Sudah barang tentu alur pikir tersebut didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan jenjang kepangkatan dan jabatan guru berjalan seiring dengan peningkatan pendapatannya. Guru yang efektif dan profesional tentulah memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memiliki kadar pengetahuan yang maju di mata pelajaran spesialisasinya. Guru yang pengetahuannya sudah maju menghasilkan siswa yang nilainya lebih bagus dalam tes standar. Guru yang menguasai wilayah mata pelajarannya, lebih siap menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan menjelaskan konsep secara lebih baik. Tidak gugup dan penjelasannya tidak membingungkan.
2. Berpengalaman mengajar (paling sedikit tiga tahun). Guru yang berpengalaman cenderung tahu lebih baik apa aktivitas dan praktik mengajar yang harus dipakai saat mengajarkan konsep-konsep tertentu.

Dia juga lebih mampu mengindividualisir pelajaran agar cocok dengan kebutuhan setiap siswa.

3. Ucapannya jelas. Guru dengan kemampuan verbal tinggi dan punya kosakata luas cenderung menghasilkan siswa yang dapat mengerjakan tes standar secara lebih baik.
4. Antusias. Jika anda menunjukkan antusiasme saat mengajar, maka akan memotivasi siswa untuk belajar. Antusiasme dapat ditandai dengan penyampaian vokal secara cepat dan bersemangat., dengan gerak tangan, kontak mata yang bervariasi dan tingkat energi tinggi. Antusiasme guru juga diikuti dengan meningkatnya penyimpanan memori di kalangan siswa.
5. Peduli. Tunjukkan kepedulian yang tulus. Benar-benar memperhatikan kesehatan dan kehidupan pribadi siswa. Berikap ramah dan mau mendengarkan masalah siswa maupun orang tuanya. Sehingga suasana kelas terbangun menjadi hangat dan siswa berani ikut terlibat mengambil keputusan. guru peduli sering menghadiri ekstrakurikuler siswa, melihat kegiatan konser atau pertandingan olah raga.
6. Ceria dan santai. Kepribadiannya amat baik karena menikmati kegembiraan dari pekerjaannya sebagai pengajar. Ia berpartisipasi dalam kegiatan dengan siswa, punya rasa humor yang baik dan akan sering tertawa bersama siswa.

7. Siap bekerjasama dengan guru lain maupun orang tua siswa.
8. Berniat memperbaiki kecakapan mengajarnya dan memajukan pendidikannya.
9. Kelasnya secara struktural teratur baik untuk memaksimalkan waktu mengajar.
10. Menjaga waktu transisi antar kegiatan sesedikit mungkin.
11. Masuk kelas dalam keadaan siap.
12. Dorongan positif.
13. Memonitor dan menangani gangguan di kelas.
14. Mendisiplinkan siswa secara adil dan wajar
15. Menyampaikan harapan akademik yang tinggi.
16. Menunjukkan suatu tingkat perencanaan dan organisasi yang tinggi.⁸

Fiqih adalah salah satu materi pokok pendidikan agama Islam. Dimana materi pokok itu adalah Aqidah (Tauhid), Syariah (Fiqih) dan Akhlak. Syariah atau lebih sering disebut dengan fiqh adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mena'ati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.⁹

⁸ <http://www.m-edukasi.web.id/2013/03/bagaimana-guru-profesional-itu.html>, dikutip tanggal 11 April 2015, pukul 10.27

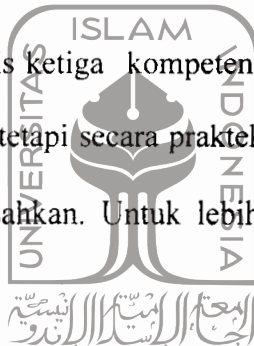
⁹ Drs. Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya*, 1983, hlm. 60.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru fiqih adalah kemampuan dasar seorang guru fiqih untuk menjalankan tugasnya (profesinya) yang ditandai dengan pendidikan keahliannya.

2. Macam-macam Kompetensi yang harus dimiliki Guru Fiqih

Kompetensi yang harus dimiliki guru fiqih meliputi : Kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.¹⁰

Secara teoritis ketiga kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain akan tetapi secara praktek ketiga kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan satu persatu :



a. Kompetensi profesional guru fiqih

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan wewenang dalam menjalankan profesi keguruannya. Menurut Muhibbin Syah kurang lebih mengatakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesinalnya, guru fiqih dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis yang meliputi : Kompetensi Kognitif, kompetensi afektif, kompetensi psikomotor.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Konsep dan Strategi, Mandar Maju, 1991, hlm.38

¹¹ Muhibbin sah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rusda Karya, Bandung, 1995, hlm.231

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1) Kompetensi bidang kognitif

Artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang ini artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Kompetensi perilaku / Psikomotor

Artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan berperilaku, seperti ketampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar siswa,

ketrampilan menyusun persiapan mengajar dan ketrampilan melaksanakan administrasi kelas.¹²

Ketiga bidang kompetensi itu tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Karena disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan. Mengenai pentingnya kepribadian guru, Zakiyah Darajat kurang lebih mengatakan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik.¹³

Dari uraian di atas ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu :

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola proses belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media / sumber belajar
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar...*, hlm. 18.

¹³ Muhibbin Sah, *Psikologi...*, hlm.226

- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi belajar
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

3. Karakteristik Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi seorang guru bidang studi fiqih harus mempunyai karakteristik. Di antara karakteristik kompetensi guru fiqih adalah :

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Fiqih

Nana Sudjana kurang lebih berpendapat bahwa tugas dan tanggung jawab guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Guru fiqih sebagai pengajar
- b) Guru fiqih sebagai pembimbing
- c) Guru fiqih sebagai administrator kelas.¹⁴

Ad. 1) Guru fiqih sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajarannya. Dalam tugas ini guru fiqih dituntut memiliki seperangkat pengetahuan

¹⁴ Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm. 19.

dan ketrampilan teknik mengajar di samping menguasai ilmu dan bahan.

Ad. 2) Guru fiqih sebagai pembimbing adalah memberikan tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai para siswa.

Ad. 3) Guru fiqih sebagai administrator kelas, pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan pada umumnya.

Setiap guru fiqih harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab. Tanggung jawab guru fiqh di antaranya adalah mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada anak didik. Sehingga terjadi proses konversi nilai, karena melalui proses pendidikanlah diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Tanggung jawab guru fiqih mencakup dalam beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral berarti bahwa setiap guru fiqih harus mempunyai kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Yang dimaksud tanggung jawab di bidang pendidikan di sekolah yaitu, setiap guru fiqih harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, dan mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Berarti bahwa guru fiqih harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru fiqih harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Yang dimaksud adalah bahwa guru fiqih selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.¹⁵

Dengan demikian guru fiqih berkewajiban membina pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sekurang-kurangnya harus terus menerus membina suasana keagamaan dan kerja penuh rasa persatuan.

¹⁵ Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm. 99.

b. Fungsi dan Peranan Guru Fiqih

Fungsi dan peran guru fiqih sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu disebutkan fungsi dan peran guru fiqih, sebagai berikut :

- 1) Guru fiqih sebagai pendidik dan pengajar
- 2) Guru fiqih sebagai anggota masyarakat
- 3) Guru fiqih sebagai pemimpin
- 4) Guru fiqih sebagai pelaksana administrasi
- 5) Guru fiqih sebagai pengelola proses belajar mengajar.¹⁶

Guru fiqih sebagai pendidik dan pengajar hendaknya memiliki kestabilan emosi ingin memajukan siswa, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, peka terhadap perkembangan pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

Guru fiqih sebagai anggota masyarakat, hendaknya pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru MTs menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan sebagainya.

¹⁶ Cece Wijaya, *Op. cit.*, hlm. 10-11.

Guru fiqih sebagai pemimpin dituntut untuk mampu memimpin kelas. Untuk itu perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai teknik berkomunikasi dan berbagai aspek kegiatan berorganisasi yang ada di sekolah.

Guru fiqih sebagai pelaksana administrasi, berarti guru akan menghadapi administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Maka guru harus memiliki kepribadian jujur, teliti, menguasai kegiatan administrasi.

Guru fiqih sebagai pengelola kelas, yaitu bahwa guru dalam proses belajar mengajar harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Manfaat Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Fiqih

Manfaat kompetensi guru Fiqih antara lain :

- 1) Kompetensi guru fiqh penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, bukan saja ditentukan oleh sekolah pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan sebagian besar oleh kompetensi guru : mengajar dan membimbing mereka.
- 2) Kepribadian guru fiqih yang baik akan menentukan dirinya menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya sebaliknya kalau kepribadian guru fiqih itu jelek maka akan menjadi penghancur

atau merusak masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami stres.

- 3) Kompetensi guru fiqih penting dalam hubungannya dengan masyarakat. Hubungan baik guru fiqih dengan masyarakat akan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena ini merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab profesi guru fiqih.
- 4) Seorang guru fiqih harus menguasai bahan yang akan disampaikan agar dapat membina dan mendidik dengan hasil yang baik.

5. Pengertian Motivasi Belajar Fiqih

Manusia beraktivitas sangat memerlukan adanya motivasi, artinya aktivitas yang dilakukan tersebut membutuhkan dorongan dan semangat, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih, karena sesungguhnya motivasi merupakan suatu hal yang vital bahkan merupakan syarat mutlak suksesnya kegiatan tersebut. ini berarti setiap aktivitas yang tidak didasari adanya motivasi, maka hasil yang akan dicapai tidak atau kurang memuaskan. Tidak atau kurang berhasilnya seseorang dalam beraktivitas bukan karena disebabkan ketidak-mampuannya, melainkan karena tidak adanya motivasi yang juga merupakan salah satu penyebabnya, begitulah tampak urgennya motivasi dalam setiap aktivitas manusia.

Namun sebelum dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian motivasi. Adapun yang dimaksud motivasi adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya:

- a. Clifford T. Morgan, kurang lebih mengatakan

“Motive the most general term. It is derived from the same French and Latin roots that give us the word, “motion”. Motion means movement, and motive means to move in the sense of instigating, impelling, supplying the power for movement”.¹⁷

Artinya : “Motivasi adalah istilah yang sangat umum, motif berasal dari kata yang sama yaitu berasal dari bahasa Perancis dan Latin “motion” berarti gerakan dan motive berarti menggerakkan perasaan hati, dorongan atau menumbuhkan kekuatan untuk bergerak”.

- b. Sumadi Suryabrata, kurang lebih mengatakan bahwa

“Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”.¹⁸

- c. W.S. Winkel :

“Motif adalah upaya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

¹⁷ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Mc. Graw Hill Book Company, Inc. New York, 1961, hlm. 66.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi I Cet. II, Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 70.

Motif merupakan suatu kondisi intern atau di posisi (kesiap siagaan).

Sedang motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif".¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya motivasi itu merupakan kekuatan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai tujuan yang diidamkan. Jadi motivasi belajar bidang studi fiqih adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar pendidikan fiqih dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar pendidikan fiqih itu; maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

6. Macam-Macam Motivasi

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat asal datangnya motivasi, motivasi dapat dibedakan 2 macam:

- a. Motivasi intrinsik
- b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Menurut W.S. Winkel motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1984, hlm. 27.

dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁰

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.²¹

Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²² Motivasi

ekstrinsik berupa ganjaran, hukuman, persaingan, dan kompetisi.²³ Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من خرج في طلب العلم فهو
 في سبيل الله حتى يرجع (روه الترميذى)

Artinya : "Barangsiapa keluar dari rumah dalam mencari ilmu, maka ia berjuang di jalan Allah hingga ia kembali". (H.R.Turmudzi)²⁴

Hal ini memberikan nilai dan membentuk jenis motivasi anak didik dalam beraktivitas ibadah. Motivasi berpengaruh sekali dengan aktivitas ibadah secara hirarki dengan nilai kebutuhan hidup manusia. Maka anak

²⁰ *I b i d*, hlm. 28.

²¹ Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, Edisi Revisi, hlm.136 .

²² W.S. Winkel, *Op. Cit.*, hlm. 27.

²³ *I b i d*, hlm. 28.

²⁴ Muhyidin Abi Zakariya. *Riyadlus Shalihin*, hlm., 451

didik akan melakukan aktivitas ibadah berkaitan erat (sinergis) dengan berbagai macam motivasi yang berdasar pada kebutuhan hidup manusia.

7. Fungsi Motivasi

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung kepada kuat tidaknya motivasi. Demikian juga seorang peserta didik dapat meraih prestasi yang baik apabila ia mendapatkan atau memiliki motivasi. Demikian juga untuk meningkatkan prestasi siswa diperlukan motivasi yang kuat, karena semakin kuat motivasi seseorang untuk meraih suatu prestasi semakin meningkat pula prestasi yang diperolehnya. Karena semakin kuat motivasi seseorang semakin kuat pula potensinya dalam usaha meraih prestasi yang diidam-idamkannya.

Belajar adalah suatu tingkahlaku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap.²⁵ Agar kegiatan ini terwujud, harus ada motivasi, yang disebut motivasi belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), misalnya kondisi jasmani (fisiologis) meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya), dan rohaniah siswa (*psychis*) meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya kondisi lingkungan disekitar siswa,

²⁵ Darsono, Max, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984, hlm. 64

termasuk didalamnya lingkungan alam dan lingkungan manusia atau keluarga, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni suatu upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran.²⁶

Motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, terkadang siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan terkadang motivasi belajarnya rendah, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Darsono siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau rendah di indikasikan sebagai berikut:²⁷

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Aspirasi ini dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan.

Sebaliknya siswa yang memiliki aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan. Siswa yang mempunyai aspirasi positif dan memiliki taraf aspirasi realistik biasanya mempunyai motif berprestasi, demikian sebaliknya. Siswa yang mempunyai aspirasi negatif atau tidak realistik apabila penetapan taraf

²⁶ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 131

²⁷ Darsono, Max, *Belajar.*, hlm. 64-67

keberhasilan itu tidak wajar, artinya terlalu tinggi atau terlalu rendah dibanding dengan kemampuan belajar siswa atau kenyataan yang dicapai siswa sehari-hari.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan mengfungsikan panca indera. Makin baik pengamatan seseorang makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya, dan makin mudah orang mereproduksi atau mengingatnya dan mengolahnya kembali dengan berfikir, sehingga memperoleh sesuatu yang baru. Daya fantasi juga sangat berpengaruh terhadap perolehan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa, menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya kongkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa juga mempengaruhi motivasi belajar, kondisi fisik yang lemah, misalnya lesu, mengantuk atau sakit, serta kondisi psikis, cemas dan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan yang terbawa ke sekolah. Maka kondisi-kondisi fisik dan psikologis semacam ini dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berarti unsur-unsur yang mendukung atau yang menghambat dapat berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Suasana belajar yang menyenangkan, penampilan diri guru yang menarik, membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana yang baik dan memadai membuat siswa betah dan termotivasi belajar. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui yang merupakan kebutuhan emosional psikologis harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-

kondisi yang sifatnya kondisionanal. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya Guru Membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa maka diharapkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa motivasi memiliki fungsi pokok untuk mendorong siswa belajar. Adapun Sardiman A.M. membagi fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus dikerjakan, sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

²⁸ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1992, hlm. 85.

Dengan demikian motivasi belajar pendidikan agama, guru tidak harus terikat dengan jam-jam pelajaran, tetapi di luar jam pelajaran memotivasi anak didik sangat diperlukan, meskipun motivasi guru agama ini merupakan motivasi ekstrinsik di mana dalam membantu siswa dalam meningkatkan belajarnya sangat tergantung kepada kuat lemahnya motivasi instrinsik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Namun lebih jauh dari itu motivasi guru fiqih ini diharapkan mampu meresap ke dalam diri siswa, sehingga muncul motivasi instrinsiknya yang menyebabkan ia bergerak dan berusaha secara individual untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Oleh karena itu merupakan suatu problem bagaimana motivasi ekstrinsik yang datang mampu berubah menjadi motivasi intrinsik. Sehingga siswa yang pasif berubah menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun indikator hasil motivasi belajar adalah :

- a. Siswa dapat menguasai pelajaran Fiqih MTs dengan baik.
- b. Siswa dapat melaksanakan ibadah dengan benar

8. Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sesuai dengan fungsinya, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi harus melakukan tindakan mendidik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan memotivasi belajar, memahami potensi peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal. Apalagi dalam era globalisasi komunikasi seperti saat ini perlu adanya perubahan orientasi di dalam proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bahan ajar, maka guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan membantu peserta didik dalam mengolah informasi. Perubahan peran dan fungsi guru di dalam proses pembelajaran tersebut menuntut adanya perubahan dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Kompetensi guru merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 (Depdiknas, 2005) menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi

kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru.
- d. Kompetensi Sosial Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan, dalam hal ini guru. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tingkat kompetensi profesional guru di suatu sekolah dapat dijadikan barometer bagi mutu dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan. Pembangunan tersebut merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pendidikan bermutu akan dihasilkan oleh guru yang profesional dengan kualifikasi minimal seperti yang dipersyaratkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru (dari bahasa Sanskerta guru yang juga berarti guru, tetapi artinya harafiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru

juga dapat diartikan dengan digugu dan ditiru setiap ucapan,tindakan ataupun tingkah lakunya sebagai suatu pedoman atau penuntun pada setiap peserta didik baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga dan juga masyarakat.guru merupakan orang yang mampu memberikan pencerahan dan juga pemahaman baik moral maupun sprirtual kepada setiap insane manusia dan tidak terbatas oleh ruang gerak waktu dan usia Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini di jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai.

Proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab secara langsung ataupun tidak langsung terhadap apa yang diharapkan nantinya.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru fiqih dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antara guru fiqih dengan siswa. Kemampuan guru fiqih secara keseluruhan dapat disebutkan, misalnya kemampuan guru fiqih dalam penguasaan materi, ketepatan guru fiqih dalam menggunakan metode mengajar, ketepatan guru fiqih dalam menggunakan media pengajaran, kemampuan guru fiqih menguasai kelas, kemampuan guru fiqih dalam memotivasi siswa, supaya giat belajar dan lain sebagainya, semua itu yang dapat menentukan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh dapat menggambarkan sedikitnya dua hal, diantaranya tinggi rendahnya kemampuan siswa dan berhasil tidaknya seorang guru melakukan proses pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Pertama, faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau disebut juga dengan faktor internal. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang wajar. Karena, akibat dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku individu yang diniati (dilandasi motivasi) dan disadarinya. Seorang siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Dengan demikian kompetensi guru fiqih sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar fiqih siswa. Sebab motivasi belajar siswa memang dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

C. Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan adalah :

- a. Hipotesis Kerja (H_a) adalah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah Playen, Gunungkidul.
- b. Hipotesis Nihil (H_0) adalah Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah Playen, Gunungkidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Sebab berdasarkan pendekatannya, penelitian diklasifikasikan menjadi dua :

- a. Kuantitatif, yakni hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik.
- b. Kualitatif hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, berdasarkan fungsinya penelitian diklasifikasikan menjadi tiga: yaitu Penelitian dasar, Penelitian terapan dan Penelitian evaluasi.

Dalam konteks penulisan tesis, penulis menggunakan disain dan pendekatan sebagai berikut :

- a. Dipandang dari segi fungsinya, penelitian yang penulis lakukan, dapat dikategorikan sebagai penelitian terapan, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada penerapan dan pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada bidang praktis tertentu.
- b. Dipandang dari segi pendekatan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yakni hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di bab sebelumnya, subjek penelitian ini melibatkan seluruh siswa MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul yakni kelas VII, VIII dan IX dengan total populasi berjumlah 66 siswa.

3. Tempat atau Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini, berada di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen dengan alamat Dusun Sumberejo, Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana dalam hal ini variabel bebasnya adalah kompetensi guru dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Dari masing-masing variabel tersebut mempunyai indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

Variabel kompetensi guru fiqih indikatornya.

- a. Penguasaan bahan
- b. Pengelolaan proses belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media sumber
- e. Evaluasi

Variabel motivasi belajar fiqih indikatornya antara lain :

- a. Ketekunan menghadapi tugas
 - b. Percaya diri
 - c. Keuletan
 - d. Minat yang kuat
 - e. Belajar terlebih dahulu
5. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan subyek penelitian.¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa dari kelas tujuh, delapan dan sembilan di MTs Al-I'nanah Playen yang berjumlah 66 siswa.

6. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari MTs Al-I'nanah Playen Gunungkidul.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil yang diperoleh dari penelitian melalui subyek penelitian. Sedang metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Angket

Metode angket atau kuisisioner populasi digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas guru fiqih dan motivasi belajar

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 104.

fiqih siswa. Adapun caranya dengan menyebarkan angket terhadap siswa MTs Al-I'annah Playen.

b. Metode Interview

Interview adalah "Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik dengan langsung atau tidak langsung.² Metode ini dilakukan secara langsung kepada sumber data untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru fiqih yang telah diwujudkan.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Observasi ini dilakukan secara langsung dengan bantuan siswa untuk mengetahui motivasi belajar fiqih siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Dalam rangka menerapkan metode ini hanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berwujud surat-surat atau dokumentasi, riwayat hidup dan hasil cipta, kemudian dalam rangka mengumpulkan data MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul. Metode ini digunakan untuk memperoleh tentang:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Keadaan dan letak geografis

² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta LP3-ES, 1989), hlm. 192.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*, (Yogyakarta, Cet. III, Y.T.F. UGM, 1982), hlm. 34.

- 3) Sejarah singkat berdirinya
- 4) Visi dan Misi Madrasah
- 5) Struktur organisasi
- 6) Keadaan guru dan karyawan
- 7) Keadaan siswa
- 8) Kurikulum
- 9) Aktifitas siswa
- 10) Sarana dan Prasarana
- 11) Kegiatan pendidikan Madrasah

8. Teknik Analisis Data

Analisis Pendahuluan (Variabel X)

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan metode statistik. Data-data yang bersifat kualitatif diubah menjadi data kuantitatif yang berupa angka-angka dengan cara memberi nilai pada semua alternatif jawaban-jawaban sebagai berikut :

- Alternatif jawaban A dengan skor nilai 3
- Alternatif jawaban B dengan skor nilai 2
- Alternatif jawaban C dengan skor nilai 1

Setelah penyekoran hasil yang diperoleh dari variabel kompetensi guru fiqih, berikutnya ditentukan interval nilai ideal yang mana nilai tertinggi dan nilai terendah. Setelah diketahui tinggi dan rendah, untuk selanjutnya ditentukan kelas dengan rumus :

$$\frac{(X_t - X_r)}{K1}$$

Kemudian untuk mencari batas-batas dipakai rumus sebagai berikut :

$$1) \text{ Interval : } \frac{(R) + 1}{3}$$

Keterangan : R (Range) : batas nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

2) Kemudian menggunakan analisis yang sederhana yaitu dengan rumus prosentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi masing-masing sampel

N = Jumlah subyek

Sedangkan untuk membuktikan tujuan yang ketiga digunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi guru fiqih dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul dengan menggunakan

analisis uji hipotesis dengan rumus product moment diatas, sedangkan Pada awalnya dibuat tabel-tabel kerja koefisien korelasi untuk mencari sigma x, sigma y, sigma x^2 , sigma y^2 dan sigma xy.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Keadaan dan letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul beralamat di Jalan Playen-Gading Km 0.5 Dusun Sumberejo Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan sekolah swasta setingkat Sekolah Menengah Pertama yang terletak di pedesaan namun tergolong dilingkungan yang cukup maju, karena letaknya berjarak kurang lebih 9 km dari kota kabupaten Gunungkidul dan hanya berjarak kurang lebih 400 meter dari pusat Kecamatan Playen. Secara astronomis Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Kabupaten Gunungkidul terletak pada koordinat -7.940.616 LS dan 110.553.348 BT.

Dalam bidang ekonomi masyarakat di lingkungan Madrasah ini termasuk wilayah pertanian yang taraf hidupnya kebanyakan masih berpendapatan minim sehingga usia anak sekolah sebagian besar hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul sangat strategis karena berada di wilayah yang padat penduduknya. Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul dibangun di atas tanah wakaf dengan luas 1280 m².

Sedangkan status bangunan Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen merupakan milik Yayasan Al-I'arah Gunungkidul dengan luas 462.5 m². Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul adalah :

- 1) Sebelah Utara : Jalan Gang
- 2) Sebelah Selatan : MA Al-I'arah Playen
- 3) Sebelah Barat : Jalan Gang Dusun
- 4) Sebelah Timur : Rumah Penduduk

b. Sejarah Singkat Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen didirikan pada tanggal 17 Juni 1992 Tanah yang ditempatinya adalah tanah wakaf. Sebelumnya pada kompleks yang sama telah berdiri Pondok Pesantren Al-I'arah yang berdiri pada tanggal 24 April 1986. MTs Al-I'arah Playen semula berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Maarif Nahdatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta, namun pada masa-masa selanjutnya madrasah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Al-I'arah Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.¹

Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen pernah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah sejak 1992 sampai sekarang. Berikut ini

¹ Wawancara dengan Bapak Rosikh Mahalli, Kepala MTs Al-I'arah Playen pada tanggal 15 Maret 2015

adalah nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen :

- 1) Drs. M. Sujadi (1992-2000)
- 2) Suwadji Danuredjo (2000-2004)
- 3) Sarpan, S Pd.I (2005)
- 4) Drs. H. Kasiman (2006-2009)
- 5) Ngadiyan, M.S.I. (2009-2010)
- 6) Rosikh Mahalli, S.S., M.S.I. (2010 – 2012)
- 7) Supasdi, S.Ag., M.S.I. (2012 –2013)
- 8) Rosikh Mahalli, S.S., M.S.I. (2013 – sekarang)²

c. Visi dan Misi MTs Al-I'arah Playen

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi/ lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen menetapkan visi, "Membentuk Generasi Berprestasi, Berkepribadian Islami, dan Berjiwa Nasional". Maka untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam misi Madrasah, yakni :

- 1) Memberikan layanan pendidikan berdasarkan manajemen mutu terpadu.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas penunjang pendidikan secara berkesinambungan.

² Data MTs Al-I'arah Playen pada tanggal 15 Maret 2015

- 3) Menghindari dikotomi keilmuan dengan menerapkan kurikulum terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.
- 4) Membekali peserta didik dengan pendidikan multikultural dan life skill.
- 5) Membina hubungan dan kerjasama mutualisme dengan masyarakat dan lembaga lain.

Secara umum, tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen adalah ingin menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya. Bertolak dari tujuan Umum diatas, maka secara khusus dapat disampaikan bahwa tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen adalah sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- 2) Terlaksananya pengembangan kurikulum yang bercirikan lingkungan madrasah
- 3) Sekolah mencapai Standar Isi (Kurikulum).
- 4) Melaksanakan standar proses pembelajaran, antara lain, melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL/PAIKEM 100% untuk semua mata pelajaran; melaksanakan pendekatan belajar tuntas; melaksanakan pembelajaran inovatif.

- 5) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
- 6) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 100 %
- 7) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
- 8) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
- 10) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 11) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 12) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 13) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 14) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 15) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi.
- 16) Menumbuhkan semangat tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

- 17) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 18) Menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian alumni untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam mewujudkan nama besar madrasah.³

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bentangan kekuasaan kepala Madrasah, yang berisi pembagian tugas dan tanggungjawab bersama sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan harapan serta keinginan bersama. Sebagaimana layaknya lembaga, Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul merupakan sebuah organisasi yang memuat berbagai komponen atau sub-sub satuan kerja dalam rangka melaksanakan tugas belajar mengajar.

Kemudian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional, seluruh komponen bertekad untuk senantiasa berpegang pada prinsip profesionalisme, sehingga aspek kerjasama antar guru maupun staf lainnya sangat diperlukan dan senantiasa diberlakukan guna mendapatkan atau menghasilkan anak didik yang berkualitas tinggi. Untuk itu guna menghindari sebuah ketumpang tindihan tugas atau kekacauan wewenang di Madrasah maka di MTs Al-I'arah juga dibuat tugas wewenang masing-masing personal dalam organisasi di

³ Dikutip dari arsip KTSP MTs Al-I'arah Playen pada tanggal 15 Maret 2015

Madrasah, yang secara rinci dapat dilihat dalam struktur organisasi MTs Al-I'annah Playen pada Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebagaimana berikut ini :

Tabel 1
Struktur Organisasi MTs Al I'annah Playen
Tahun Pelajaran 2014/2015⁴

No	Uraian Tugas	Nama
1	Kepala Madrasah	: ROSIKH MAHALLI, S.S., M.S.I
2	Wakil Kepala Madrasah	: BUKHORI, S.Pd.I.
3	Kepala Lab. Bahasa	WIJI ASTUTIK, S.Pd.I.
4	Kepala Lab. Komputer	WILIS DAMAYANTI
5	Kepala Lab. IPA	SUPARDI, S.Pd.I.
6	Kepala Perpustakaan	ISMANTO, A.Ma.Pust.
7	Kepala Tata Usaha	: AHMAD NURHADI, S.Pd.I.
8	Koordinator Kesiswaan	: SUPARNO, S.Pd.I.
9	Koordinator Humas dan Sarpras	: AGUS SUHERMANTA, S.Pd.I.
10	Koordinator Extrakurikuler	: ISMANTO, A.Ma. Pust.
11	Koordinator UKS	: SURATMI, S.Pd.I.
12	Koordinator Imtaq	: MUHRUDIN
13	Koordinator OSIS	: RONI ABDUL AZIZ, S.Pd.I
14	Tenaga Keuangan (Bendahara)	: WILIS DAMAYANTI

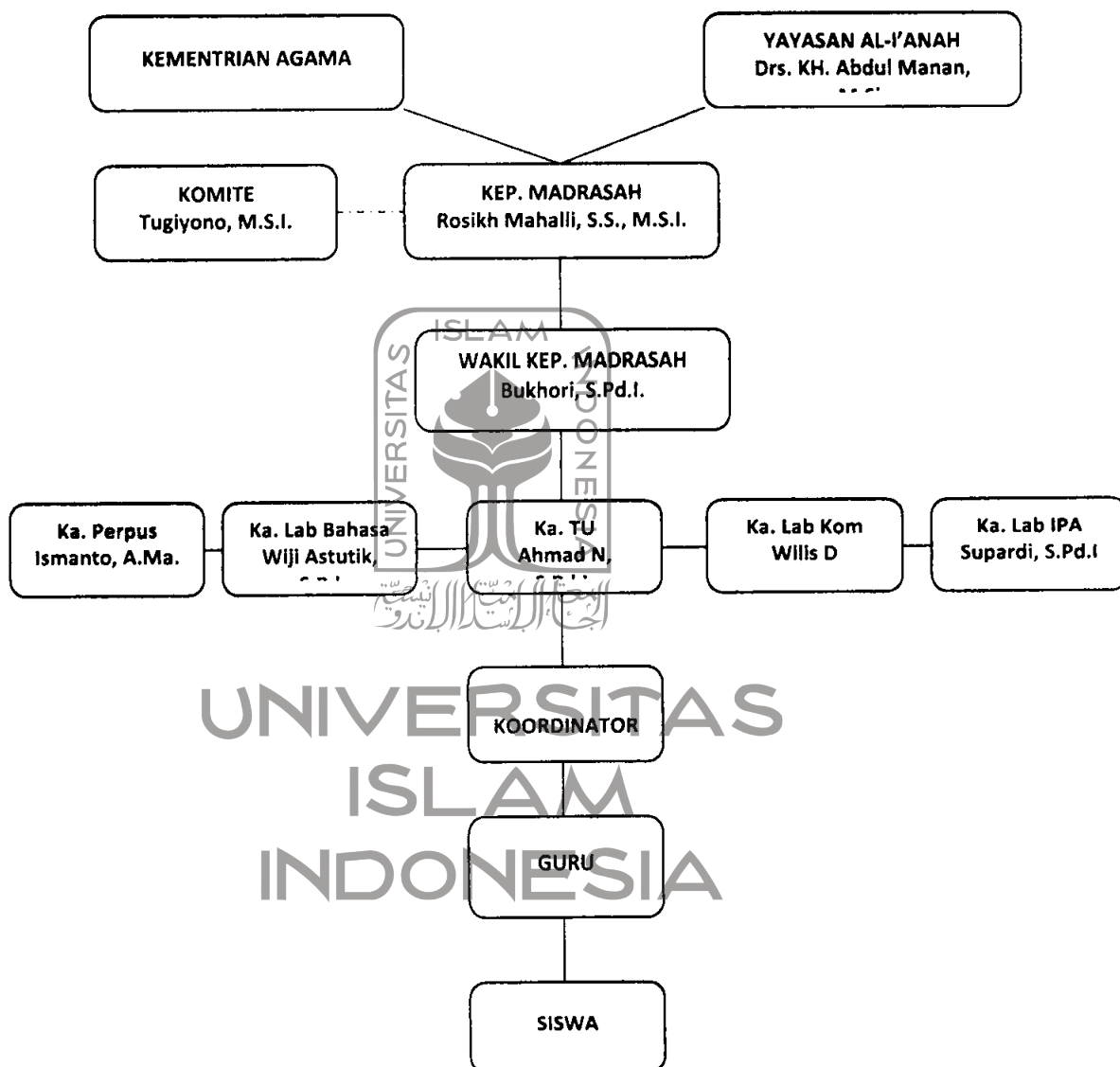
⁴ Data pada Tata Usaha MTs Al-I'annah Playen, dikutip tanggal 15 Maret 2015

15	Staf TU	: AGUS TRIANTO
16	Staf TU	: RONI ABDUL AZIZ
17	Staf Perpustakaan	: SURATMI, S.Pd.I.
18	Wali Kelas VII	: MUHRUDIN
19	Wali Kelas VIII	: WILIS DAMAYANTI
20	Wali Kelas IX	: WIJI ASTUTIK, S.Pd.I.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2
Bagan Struktur Organisasi MTs Al-I'annah Playen
Kabupaten Gunungkidul⁵



Keterangan :

Garis = konsultasi

Garis _____ = komando

⁵ Dikutip dari data MTs Al-I'annah Playen pada tanggal 15 Maret 2015

e. Keadaan Guru Dan Siswa

1) Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen berjumlah 15 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 14 orang guru tetap Yayasan serta 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tentang nama-nama guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen di bawah ini :

Tabel 3
Keadaan Guru MTs Al-I'arah Playen⁶

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Rosikh Mahalli, S.S., M.S.I	S2	Kepala Madrasah
2	Bukhori, S.Pd.I.	S1	Guru PNS
3	Suparno, S.Pd.I.	S1	GTY
4	Supardi, S.Pd.I.	S1	GTY
5	Agus Suhermanta, S.Pd.I.	S1	GTY
6	Rudy Purnama, S.Pd.	S1	GTY
7	Wiji Astutik, S.Pd.I.	S1	GTY
8	Ahmad Nurhadi, S.Pd.I.	S1	GTY
9	Suratmi, S.Pd.I.	S1	GTY
10	Rohman Junianto, S.Pd.I.	S1	GTY
11	Muh Rodin	Proses S1	GTY
12	Wilis Damayanti	Proses S1	GTY
13	Agus Trianto	Proses S1	GTY

⁶ Dikutip dari data di MTs Al-I'arah Playen tanggal 15 Maret 2015

14	Ismanto, A.Ma.Pust.	D2	GTY
15	Roni Abdul Aziz, S.Pd.I.	S1	GTY
16	M. Jainulloh	SMP	PTY

2) Keadaan Siswa

Siswa adalah anak-anak yang belajar dan menempuh pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen. Siswa atau peserta didik adalah merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan tujuan dan ketetapan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa di MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul kebanyakan anak-anak yang mondok dan tinggal di Pondok Pesantren Al-I'arah sendiri. Dari 3 kelas yang ada, jumlah siswa yang ada di MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 sesuai tabel :

Tabel 4
Keadaan Siswa MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul⁷

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	14	7	21
VIII	13	9	22
IX	18	5	23
JUMLAH	45	21	66

⁷ Dokumentasi Arsip MTs Al-I'arah Playen, dikutip pada tanggal 15 Maret 2015

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, maka kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan pendidikan sebagai rumusan kualitas kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Kemudian tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Membentuk manusia muslim yang berbudi luhur dan berkepribadian muslim.
- 2) Menyebar luaskan Agama Islam di masyarakat untuk mewujudkan kehidupan dengan ajaran Islam tersebut.



Tabel 5

Muatan Kurikulum di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul⁸

No.	Jenjang dari Kelas Mata Pelajaran	Jumlah Jam		
		VII	VIII	IX
1.	Al-Qur'an Hadits	4	4	4
2.	Fiqh	2	2	2
3.	Aqidah Akhlak	2	2	2
4.	SKI	3	3	3
5.	Bahasa Arab	3	3	3
6.	Penjasorkes	2	2	2
7.	PKn	2	2	2

⁸ Arsip KTSP MTs Al-I'annah Playen Tahun Ajaran 2014/2015, dikutip pada tanggal 15 Maret 2015

8.	IPS	4	4	4
9.	IPA	4	4	4
10.	Bahasa Indonesia	4	4	4
11.	Matematika	5	5	5
12.	Bahasa Inggris	4	4	4
13.	Seni Budaya	2	2	2
14.	TIK	2	2	2
15.	Bahasa Jawa	2	2	2
16.	Qiraatul Kutub	2	2	2
Jumlah		48	48	48

g. Aktivitas siswa

Salah satu fungsi dari setiap kesatuan pendidikan yang sering dikatakan sebagai sosialisasi yaitu proses penyiapan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan mampu melaksanakan berbagai peranan yang mungkin akan dihadapi kelak.

Adapun aktivitas siswa yang dilakukan sehari-hari setelah mengikuti proses belajar mengajar juga mengikuti bimbingan siswa dan juga kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah olahraga, otomotif sepeda motor, stir mobil, desain grafis, pramuka, hadroh, dan juga tataboga. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran.⁹

Berbagai kejuaraan juga telah dimenangkan oleh siswa MTs Al-Ia'anah Playen diantaranya juara pencak silat, hadroh, pidato, dan

⁹ Hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2015

lemba keagamaan baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Aktivitas siswa MTs Al-I'annah Playen rata-rata adalah santri PP. Al-I'annah, sehingga keseharian mereka diluar sekolah adalah mengikuti kegiatan pesantren, antara lain mengaji, kajian kitab, dan kegiatan keagamaan yang lain.

Namun ada juga siswa yang tidak tinggal di asrama Pondok Pesantren Al-I'annah dan aktivitas mereka beraneka ragam sesuai dengan latar belakang kehidupan keluarga siswa. Anak yang latar belakang keluarganya petani kebanyakan ikut beraktivitas di sawah membantu orang tuanya, ada yang membantu mencari rumput dan lain-lain. Selain itu ada yang berlatar belakang dari keluarga pegawai dan wiraswasta lain mereka beraktivitas jauh lebih nyaman karena secara ekonomi jauh lebih mapan di bandingkan yang berlatar belakang petani.

h. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Monografi MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul tahun 2014/2015. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal daripada sarana yang dimaksud.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya, sehingga maju mundurnya MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia. Untuk lebih jelasnya ada tiga bagian yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul, yaitu:

- 1) Berhubungan dengan bangunan halaman dan lingkungan.

Gedung Madrasah MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul di atas tanah wakaf seluas 9000 m² yang terdiri dari 3 buah ruang kelas, 1 buah ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 3 buah kamar WC, mushola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium (computer, bahasa, IPA) ruang tamu, gudang, UKS, dan tempat parkir. Kemudian untuk penjelasan halaman dan lingkungan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk peringatan hari-hari besar Islam dan olah raga.
- b) Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan hias agar tercipta suasana bersih, indah, rapi dan menyenangkan.
- c) Dimanfaatkan untuk kebun MTs Al-I'arah Playen Gunungkidul ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga

dan warung hidup sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan.¹⁰

2) Berhubungan dengan sarana pelajaran

Keadaan gedung dan fasilitas di Madrasah ini cukup lengkap dengan keadaan gedung yang cukup layak untuk menampung siswa dalam jumlah banyak. Gedung Madrasah Tsanawiyah Al-I'anh Playen sekarang ini ditukar dengan Gedung Madrasah Aliyah Al-I'anh Playen berdasarkan kebijakan dari Yayasan Al-I'anh Gunungkidul, sehingga gedung MTs yang tadinya disebalah selatan sekarang dipindah di sebelah utara, gedung ini terdiri dari :

Tabel 6
Keadaan ruang MTs Al-I'anh Playen

No	Jenis fasilitas ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	3	Baik
4	Perpustakaan	1	baik
5	Lab. Multimedia	1	Baik
6	Lab. IPA	1	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik

¹⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Rosikh Mahalli pada tanggal 16 Maret 2015

8	Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar mandi	3	Baik

Sarana pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul, merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari pihak Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot madrasah dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau madrasah tersebut akan berkembang dengan baik.

B. Analisis Penelitian

Dari angket yang penulis bagikan kepada siswa pada jam pelajaran tertentu dengan ijin kepada sekolah dan guru yang bersangkutan. Untuk mengumpulkan data penulis deteksi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan. Dari angket tersebut diharapkan dapat mengungkap beberapa hal yang berhubungan.

Selanjutnya penulis laporkan hasil angket yang penulis sebarakan :

1. Data tentang keberadaan guru berdasarkan kompetensi

Untuk mengetahui kompetensi guru MTs Al-I'arah Playen, penulis menggunakan angket sebagai alat penelitian. Pada angket yang disebarkan terdiri dari 11 item. Pada angket tersebut disediakan tiga buah jawaban yang harus dipilih salah satu dari jawaban yang tersedia. Adapun untuk penilaian hasil angket yang telah terkumpul adalah sebagai berikut :

- a. Jika jawaban berada pada pilihan a, maka nilai tiga
- b. Jika jawaban berada pada pilihan b, maka nilainya dua
- c. Jika jawaban berada pada pilihan c, maka nilainya satu

Berikut tabel tentang kompetensi guru yang diperoleh dari angket yang telah diberikan pada siswa.

Tabel 7
Kompetensi Guru Fiqih

No	Nama	No. Item											Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Afendi Prabowo	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	26
2	Agus Saputro	3	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	23
3	Ahmad Rifa'i	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	1	24
4	Andy Sutrisno	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	24
5	Citra Livia Ariyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	Dewi Fatonah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	Duwi Sumajawiyah	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	26
8	Eki Rokhati	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	26
9	Fikri Muazi	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	3	24
10	Iwan	3	1	3	1	3	1	3	2	2	2	2	22
11	Kuncoro Aribowo	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	19
12	Kusmanto	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	20
13	Mad Irfan Armanda	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	1	24
14	Muhammad Irfan	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	25
15	M. Musthofa Andi Pratama	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31
16	Supriyanto	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
17	Wulan Safitri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	Agus Setiawan	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
19	Ani Muslimatun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
20	Raffi Ibnu Shina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
21	Tri Zuningsih	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
22	Ahmad Sarifudin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
23	Alif Agito	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	29

24	Anggita Dwi Cahyaningrum	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	29
25	Arif Tri Oktabriyanto	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	30
26	Bagus Prasetyo	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	30
27	Daffa Muhammad Hafidh	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
28	Daman Huri Muhammad Anwar	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
29	Elfa Herliana Ceftriaxone	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	29
30	Fauzhin Wahyu Ilahi	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	29
31	Isnaini Puji Aryanti Fina Nur Janah	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
32	Istiqomah Nuraini	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	3	23
33	Ilyas Ramadhan	2	3	3	1	3	1	3	1	3	2	1	23
34	May Mulyani	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	29
35	Muhamad Dahlan Wahyudi	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	25
36	Muhammad Afandi	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	25
37	Muhammad Jamhari	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	29
38	Nurul Hesti Puji Astuti	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	27
39	Oni Nurisma	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	28
40	Purwanto	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	29
41	Rizna Nur Afifah	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	20
42	Wika Indriani	3	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	21
43	Zanwar Hendry Sudana	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	29
44	Aditya Wicaksono	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	Aji Bayu Pamungkas	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	29
46	Akmal Ibrahim	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	21
47	Amin Lutfi Darojad	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	22

48	Fani Prasetyo	1	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	24
49	Feri Nur Safitri	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	19
50	Galih Indriawan	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25
51	Karomatul Wasiyati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
52	Khamid Ansyory	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	26
53	Kholis Wijayanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
54	Linda Khusnul Cahyaningdhar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	30
55	Miftahurrohmah	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25
56	Muhammad Fauzan Rizki	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	28
57	Nofi Setiawan	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	26
58	Riko Arivianto	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
59	Setyawan Galih R.	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	22
60	Tri Afiyanto	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	21
61	Vodka Nur Febriyanto	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
62	Wahid Nurohman	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	27
63	Wiwit Frihatini	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	28
64	Yoga Ratama	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	27
65	Zuliyanti	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
66	Ferian Rizki Sahputra	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	25

Setelah penyekoran hasil yang diperoleh dari variabel kompetensi guru fiqih, kemudian ditentukan interval nilai ideal yang mana nilai tertinggi adalah 33 dan nilai terendah 19. Setelah diketahui tinggi dan rendah, untuk selanjutnya ditentukan kelas dengan rumus :

$$\frac{(X_t - X_r)}{K1} = \frac{(33 - 19)}{3} + 1 = \frac{15}{3} = 5$$

Interval kelas :

29 – 33 (ukuran tinggi)

24 – 28 (ukuran sedang)

19 – 23 (ukuran rendah)

2. Data tentang motivasi belajar fiqih siswa MTs Al-I'annah

Untuk mengetahui motivasi belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen penulis menggunakan angket sebagai alat penelitian. Angket tersebut terdiri dari 11 item dan dibagikan kepada seluruh responden.

Pada angket ini disediakan tiga buah jawaban yang harus dipilih. Adapun untuk penilaian angket yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. Jika jawaban berada pada pilihan a, maka nilainya tiga
- b. Jika jawaban berada pada pilihan b, maka nilainya dua
- c. Jika jawaban berada pada pilihan c, maka nilainya satu

Berikut ini tabel tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar.

Tabel 8
Motivasi Belajar Fiqih Siswa

No	Nama	No. Item											Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Afendi Prabowo	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	28

23	Alif Agito	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	31
24	Anggita Dwi Cahyaningrum	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	29
25	Arif Tri Oktabriyanto	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	29
26	Bagus Prasetyo	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	30
27	Daffa Muhammad Hafidh	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	29
28	Daman Huri Muhammad Anwar	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	29
29	Elfa Herliana Ceftriaxone	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	30
30	Fauzhin Wahyu Ilahi	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	27
31	Isnaini Puji Aryanti Fina Nur Janah	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	27
32	Istiqomah Nuraini	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	27
33	Ilyas Ramadhan	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	28
34	May Mulyani	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	28
35	Muhamad Dahlan Wahyudi	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	30
36	Muhammad Afandi	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	26
37	Muhammad Jamhari	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	25
38	Nurul Hesti Puji Astuti	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	26
39	Oni Nurisma	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	25
40	Purwanto	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	26
41	Rizna Nur Afifah	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	23
42	Wika Indriani	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	24
43	Zanwar Hendry Sudana	1	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	23

44	Aditya Wicaksono	3	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	23
45	Aji Bayu Pamungkas	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	24
46	Akmal Ibrahim	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	24
47	Amin Lutfi Darojad	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	22
48	Fani Prasetyo	3	1	1	3	1	3	2	2	2	2	1	21
49	Feri Nur Safitri	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	2	22
50	Galih Indriawan	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	3	21
51	Karomatul Wasiyati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
52	Khamid Ansyory	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	26
53	Kholis Wijayanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
54	Linda Khusnul Cahyaningdhar	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	28
55	Miftahurrohmah	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25
56	Muhammad Fauzan Rizki	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	28
57	Nofi Setiawan	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	26
58	Riko Arivianto	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
59	Setyawan Galih R.	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	22
60	Tri Afianto	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	21
61	Vodka Nur Febriyanto	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	28
62	Wahid Nurohman	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	27
63	Wiwit Frihatini	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	1	24
64	Yoga Ratama	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
65	Zuliyanti	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	25
66	Ferian Rizki Sahputra	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	26

Setelah penyekoran diperoleh dari hasil penelitian variabel motivasi belajar fiqih siswa. Kemudian ditentukan interval nilai idealnya yang mana nilai tertinggi adalah 3 dan nilai terendah 9. Selanjutnya menentukan lebar kelas dengan rumus :

$$\frac{(X_t - X_r)}{K1} = \frac{(33 - 19)}{3} + 1 = \frac{15}{3} = 5$$

interval kelas :

29 – 33 (ukuran tinggi)

24 – 28 (ukuran sedang)

19 – 23 (ukuran rendah)

Dalam menganalisis data digunakan teknik statistik berdasarkan tabulasi yakni menginformasikan hasil dari analisis yang telah ada.

Adapun dalam tujuan penelitian ini, sebagaimana yang telah disebutkan dalam pendahuluan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul.

Secara lebih terinci akan penulis bahas satu persatu sebagai berikut :
berdasarkan pada tiga tujuan tersebut, maka analisis tujuan pertama dan kedua, menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk membuktikan tujuan yang ketiga digunakan rumus product moment:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah memasukkan score responden ke dalam distribusi frekuensi tentang variabel kompetensi guru fiqih yang selanjutnya disebut variabel X dan untuk variabel Y adalah motivasi belajar fiqih siswa.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kembali variabel X (kompetensi guru fiqih) dan variabel Y (motivasi belajar fiqih siswa) tersebut, pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

No.	Kompetensi Guru Fiqih (X)	Motivasi Belajar Fiqih (Y)
1	26,00	28,00
2	23,00	22,00
3	24,00	21,00
4	24,00	24,00
5	33,00	32,00
6	32,00	25,00
7	26,00	26,00
8	26,00	23,00
9	24,00	25,00
10	22,00	21,00
11	19,00	23,00
12	20,00	19,00
13	24,00	26,00
14	25,00	25,00
15	31,00	30,00
16	32,00	31,00
17	33,00	33,00
18	31,00	33,00
19	33,00	33,00
20	32,00	31,00
21	31,00	32,00
22	32,00	31,00
23	29,00	31,00
24	29,00	29,00

25	30,00	29,00
26	30,00	30,00
27	32,00	29,00
28	32,00	29,00
29	29,00	30,00
30	29,00	27,00
31	31,00	27,00
32	23,00	27,00
33	23,00	28,00
34	29,00	28,00
35	25,00	30,00
36	25,00	26,00
37	29,00	25,00
38	27,00	26,00
39	28,00	25,00
40	29,00	26,00
41	20,00	23,00
42	21,00	24,00
43	29,00	23,00
44	29,00	23,00
45	29,00	24,00
46	21,00	24,00
47	22,00	22,00
48	24,00	21,00
49	19,00	22,00
50	25,00	21,00
51	32,00	32,00
52	26,00	26,00

53	31,00	31,00
54	30,00	28,00
55	25,00	25,00
56	28,00	28,00
57	26,00	26,00
58	24,00	24,00
59	22,00	22,00
60	21,00	21,00
61	31,00	28,00
62	27,00	27,00
63	28,00	24,00
64	27,00	32,00
65	24,00	25,00
66	25,00	26,00

a. Analisis Pertama

Berdasarkan laporan hasil penelitian tentang kompetensi guru fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Prosentase Kompetensi Guru Fiqih

No	Kompetensi Guru Fiqih	Frekuensi	Prosentase
1	Intensitas tinggi (A)	28	42%
2	Intensitas sedang (B)	25	39%
3	Intensitas rendah (C)	13	20%
Jumlah		66	100%

Dari perhitungan tersebut secara umum dapat diinformasikan bahwa kompetensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen memiliki intensitas tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (42%), intensitas sedang sebanyak 25 siswa (39%), dan intensitas rendah sebanyak 13 siswa (20%).

Selanjutnya akan penulis prosentasekan tiap-tiap item dari hasil observasi :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Indikator
Kompetensi Guru Fiqih

No	Distribusi Jawaban			Prosentase		
	A	B	C	A	B	C
1	51	8	7	77	12	11
2	39	13	14	59	20	21
3	43	17	6	65	26	9
4	43	12	11	65	18	17
5	37	24	5	56	36	8
6	32	24	10	48	36	15
7	50	9	7	76	14	11
8	33	22	9	53	33	14
9	35	20	11	53	30	17
10	31	20	15	47	30	23
11	35	21	10	53	32	15

Dilanjutkan dengan proses pengerjaan angket 1, berangkat dari tabel tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah guru fiqih anda dalam menerangkan pelajaran?
 - a. Banyak memberikan contoh dan praktek
 - b. Cenderung membaca buku saja
 - c. Banyak diisi pelajaran di luar fiqih

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 51 siswa (77%), yang menjawab kriteria b ada 8 siswa (12%), dan yang menjawab kriteria c ada 11 siswa (11%).

2. Dalam menerangkan pelajaran, apakah guru anda menghubungkan dengan kejadian yang baru timbul ?
 - a. Ya, selalu menghubungkan dan memberi contoh-contoh kejadian yang baru dimulai
 - b. Sering menghubungkan dengan sedikit memberi contoh kejadian yang baru timbul
 - c. Kadang-kadang menghubungkan kejadian yang baru timbul

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 39 siswa (59%), yang menjawab kriteria b ada 13 siswa (20%), dan yang menjawab kriteria c ada 14 siswa (21%).

3. Dalam memberikan pelajaran metode apa yang digunakan guru fiqih anda ?
 - a. Ceramah dan tanya jawab
 - b. Dekte dan ceramah
 - c. Ceramah melulu

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 43 siswa (65%), yang menjawab kriteria b ada 17 siswa (26%), dan yang menjawab kriteria c ada 6 siswa (9%).

4. Waktu proses belajar mengajar berlangsung, bagaimanakah situasi kelas ketika guru mengajar ?

- a. Seluruhnya memperhatikan
- b. Hanya yang depan saja yang memperhatikan
- c. Tidak ada yang memperhatikan

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 43 siswa (65%), yang menjawab kriteria b ada 12 siswa (18%), dan yang menjawab untuk kriteria c ada 11 siswa (17%).

5. Apakah guru fiqih anda dalam menerangkan pelajaran menggunakan alat peraga ?

- a. Ya, selalu menggunakan alat peraga
- b. Sering menggunakan bila pelajarannya sulit diterima murid
- c. Kadang-kadang menggunakan alat peraga

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 37 siswa (56%), yang menjawab kriteria b ada 24 siswa (36%), dan yang menjawab untuk kriteria c ada 5 siswa (8%).

6. Dalam setiap pertemuan dalam kelas, apakah guru fiqih anda menanyakan tentang pelajaran yang lalu ?

- a. Ya, selalu menanyakan
- b. Sesekali menanyakan
- c. Kurang memperhatikan

Dari 66 siswa yang menjawab kriteria a ada 32 siswa (48%), yang menjawab kriteria b ada 24 siswa (36%), dan yang menjawab kriteria c ada 10 siswa (15%).

7. Dalam mengadakan tes akhir pelajaran berapa minggu sekali guru anda melakukan ?
- Dua minggu sekali
 - Tiga minggu sekali
 - Empat minggu sekali

Yang menjawab kriteria a ada 50 siswa (76%), yang menjawab kriteria b ada 9 siswa (14%), dan yang menjawab kriteria c ada 7 siswa (11%).

8. Bagaimanakah guru fiqih anda setelah pelajaran itu selesai ?
- Memberikan tugas rumah
 - Memberikan tugas bila waktunya kurang
 - Tidak pernah memberikan tugas

Yang menjawab kriteria a ada 33 siswa (53%), yang menjawab kriteria b ada 33 siswa (24%), dan yang menjawab kriteria c ada 9 siswa (14%).

9. Apakah anda pernah ditanya kesulitan belajar anda tentang pelajaran fiqih ?
- Ya, selalu bertanya
 - Sering-sering bertanya
 - Kadang-kadang bertanya

Yang menjawab kriteria a ada 35 siswa (53%), yang menjawab kriteria b ada 20 siswa (30%), dan yang menjawab kriteria c ada 11 siswa (17%).

10. Setiap kali masuk kelas, apakah guru anda mengabsen kehadiran anda ?

- a. Ya, selalu mengabsen
- b. Sering mengabsen bila masuk jam pertama
- c. Kdang-kadang mengabsen

Yang menjawab kriteria a ada 31 siswa (47%), yang menjawab kriteria b ada 20 siswa (30%), dan yang menjawab kriteria c ada 15 siswa (23%).

11. Apabila anda masuk kelas terlambat, apakah yang dilakukan guru fiqih anda ?

- a. Memperingatkan dengan halus
- b. Memberi hukuman dengan tegas
- c. Membiarkan saja

Yang menjawab kriteria a ada 35 siswa (53%), yang menjawab kriteria b ada 21 siswa (32%), dan yang menjawab kriteria c ada 10 siswa (15%).

b. Analisis Kedua

Untuk mengetahui motivasi belajar fiqih siswa, sampai sejauhmana siswa itu merasa terdorong keinginannya untuk meningkatkan belajarnya, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12

Prosentase Kompetensi tentang Motivasi Belajar Fiqih Siswa

No	Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Motivasi tinggi (A)	20	30%
2	Motivasi sedang (B)	31	47%
3	Motivasi rendah (C)	15	23%
Jumlah		66	100%

Dari perhitungan prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fiqih siswa pada taraf tinggi ada 17 jawaban atau 34%, pada taraf sedang sebanyak 20 jawaban atau 40% dan pada taraf rendah ada 13 jawaban atau 26%.

Selanjutnya akan penulis prosentasekan tiap-tiap item dari hasil observasi:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket
Indikator Motivasi Belajar Fiqih Siswa

No	Distribusi Jawaban			Prosentase		
	A	B	C	A	B	C
1	48	10	8	73	15	12
2	36	13	17	54	20	26
3	39	14	13	59	21	20
4	43	15	8	65	23	12
5	34	22	10	52	23	15
6	34	24	8	52	36	12
7	45	14	7	68	21	11
8	34	18	14	52	27	21
9	38	21	7	58	32	11
10	28	27	11	42	41	17
11	29	26	11	44	39	17

Untuk selanjutnya akan dilakukan proses pengerjaan angket yang kedua, berangkat dari tabel tersebut di atas kami perjelas sebagai berikut :

1. Apabila anda mendapat pekerjaan rumah dari guru fiqih, apakah anda mengerjakannya ?

- a. Selalu mengerjakan sesegera mungkin ketika sampai di rumah
- b. Sering mengerjakan di dalam kelas
- c. Kadang-kadang mengerjakan

Yang menjawab kriteria a ada 48 siswa (73%), yang menjawab kriteria b ada 10 siswa (15%), dan yang menjawab kriteria c ada 8 siswa (12%).

2. Setelah pulang dari sekolah, apakah anda mengulang-ulang pelajaran fiqih yang telah disampaikan ?
 - a. Ya, selalu mengulang-ulang
 - b. Sering mengulang jika ada yang sulit
 - c. Kadang-kadang mengulang-ulang

Yang menjawab kriteria a ada 36 siswa (54%), yang menjawab kriteria b ada sembilan siswa (20%), dan yang menjawab kriteria c ada 17 siswa (26%).

3. Apakah anda juga membaca pelajaran fiqih yang belum diajarkan oleh guru fiqih anda ?
 - a. Ya, selalu membaca
 - b. Sering membaca bila disuruh oleh guru
 - c. Kadang-kadang membaca

Yang menjawab kriteria a ada 39 siswa (54%), yang menjawab kriteria b ada 14 siswa (20%), dan kriteria c ada 13 siswa (26%).

4. Apakah yang anda lakukan bila ada keterangan yang belum dipahami ?

- a. Membaca dan mencari jawaban dalam buku serta bertanya kepada guru
- b. Hanya bertanya pada teman
- c. Tidak bertanya kepada siapapun

Yang menjawab kriteria a ada 43 siswa (65%), yang menjawab kriteria b ada 15 siswa (23%), dan yang menjawab kriteria c ada 8 siswa (12%).

5. Apakah yang anda lakukan terhadap prestasi yang anda miliki ?

- a. Ingin meningkatkan prestasi itu
- b. Cukup mempertahankan prestasi yang dimiliki
- c. Biasa-biasa saja

Yang menjawab kriteria a ada 34 siswa (52%), yang menjawab kriteria b ada 22 siswa (23%), dan yang menjawab kriteria c ada 10 siswa (15%).

6. Apabila anda menemui kesulitan ketika belajar di rumah, apa yang anda lakukan ?

- a. Mencari jawaban dalam buku dan bertanya kepada bapak atau ibu
- b. Langsung bertanya kepada bapak atau ibu
- c. Tidak bertanya kepada siapa-siapa

Yang menjawab kriteria a ada 34 siswa (52%), yang menjawab kriteria b ada 24 siswa (36%), dan yang menjawab kriteria c ada tujuh siswa (12%).

7. Bagaimana terhadap tugas, apakah anda mengerjakan sendiri?
- Ya, selalu mengerjakan sendiri
 - Sering mengerjakan sendiri
 - Kadang-kadang mengerjakan sendiri

Yang menjawab kriteria a ada 45 siswa (68%), kriteria b ada 14 siswa (21%), dan kriteria c ada 7 siswa (11%).

8. Apakah anda pernah merasa jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru fiqih anda?
- Tidak pernah jenuh
 - Jenuh bila tugas itu banyak

c. Ya, jenuh

Yang menjawab kriteria a ada 34 siswa (52%), yang menjawab kriteria b ada 18 siswa (27%), dan yang menjawab kriteria c ada 14 siswa (21%).

9. Apakah anda pernah mengaitkan kejadian yang baru timbul dengan pelajaran fiqih anda ?
- Ya, selalu menghubungkan
 - Sering menghubungkan
 - Kadnag-kadang menghubungkan

Yang menjawab kriteria a ada 38 siswa (58%), yang menjawab kriteria b ada 21 siswa (32%), dan yang menjawab kriteria c ada 7 siswa (11%).

10. Apabila anda masuk kelas dan pelajaran sudah dimulai apa yang anda lakukan?

- a. Minta ijin masuk dan langsung memperhatikan
- b. Sesekali berbicara dengna teman
- c. Membuat gaduh

Yang menjawab kriteria a ada 28 siswa (42%), yang menjawab kriteria b ada 27 siswa (41%), dan yang menjawab kriteria c ada 11 siswa (17%).

11. Bagaimanakah sikap anda ketika ditanya tentang materi yang akan diajarkan ?

- a. Menjawab dengan baik
- b. Menjawab asal saja
- c. Diam saja

Yang menjawab kriteria a ada 29 siswa (44%), yang menjawab kriteria b ada 26 siswa (39%), dan yang menjawab kriteria c ada 17 siswa (18%).

c. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi guru fiqih dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul dengan menggunakan analisis uji hipotesis dengan rumus product moment.

Pada awalnya dibuat tabel-tabel kerja koefisien korelasi untuk mencari sigma x, sigma y, sigma x^2 , sigma y^2 dan sigma xy sebagai berikut:

Tabel 14
Variabel Kerja Koefisien Korelasi
Antara Variabel X Dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	28	676	784	728
2	23	22	529	484	506
3	24	21	576	441	504
4	24	24	576	576	576
5	33	32	1089	1024	1056
6	32	25	1024	625	800
7	26	26	676	676	676
8	26	23	676	529	598
9	24	25	576	625	600
10	22	21	484	441	462
11	19	23	361	529	437
12	20	19	400	361	380
13	24	26	576	676	624

14	25	25	625	625	625
15	31	30	961	900	930
16	32	31	1024	961	992
17	33	33	1089	1089	1089
18	31	33	961	1089	1023
19	33	33	1089	1089	1089
20	32	31	1024	961	992
21	31	32	961	1024	992
22	32	31	1024	961	992
23	29	31	841	961	899
24	29	29	841	841	841
25	30	29	900	841	870
26	30	30	900	900	900
27	32	29	1024	841	928
28	32	29	1024	841	928
29	29	30	841	900	870
30	29	27	841	729	783
31	31	27	961	729	837
32	23	27	529	729	621
33	23	28	529	784	644
34	29	28	841	784	812
35	25	30	625	900	750
36	25	26	625	676	650
37	29	25	841	625	725
38	27	26	729	676	702
39	28	25	784	625	700
40	29	26	841	676	754
41	20	23	400	529	460

42	21	24	441	576	504
43	29	23	841	529	667
44	29	23	841	529	667
45	29	24	841	576	696
46	21	24	441	576	504
47	22	22	484	484	484
48	24	21	576	441	504
49	19	22	361	484	418
50	25	21	625	441	525
51	32	32	1024	1024	1024
52	26	26	676	676	676
53	31	31	961	961	961
54	30	28	900	784	840
55	25	25	625	625	625
56	28	28	784	784	784
57	26	26	676	676	676
58	24	24	576	576	576
59	22	22	484	484	484
60	21	21	441	441	441
61	31	28	961	784	868
62	27	27	729	729	729
63	28	24	784	576	672
64	27	32	729	1024	864
65	24	25	576	625	600
66	25	26	625	676	650
N= 66	1778	1748	48896	47138	47784

Olah Data SPSS 10.00

Correlations

Tabel 15

Korelasi Guru Fiqih dan Motivasi Belajar Fiqih

Correlations			
		Kompetensi Guru Fiqih	Motivasi Belajar Fiqih Siswa
Kompetensi Guru Fiqih	Pearson Correlation	1	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Motivasi Belajar Fiqih Siswa	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui :

$$\Sigma X = 1778$$

$$\Sigma Y = 1748$$

$$\Sigma X^2 = 48896$$

$$\Sigma Y^2 = 47138$$

$$\Sigma XY = 47784$$

$$N = 66$$

$$\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{47784 - \frac{(1778)(1748)}{66}}{\sqrt{\left\{48896 - \frac{(1778)^2}{66}\right\}\left\{47138 - \frac{(1748)^2}{66}\right\}}} \\
&= \frac{47784 - \frac{3107944}{66}}{\sqrt{\left\{48896 - \frac{(3161284)}{66}\right\}\left\{47138 - \frac{(3055504)}{66}\right\}}} \\
&= \frac{47784 - 47090,06}{\sqrt{\{48896 - 47898,24\}\{47138 - 46295,52\}}} \\
&= \frac{693,94}{\sqrt{\{997,76\}\{842,48\}}} \\
&= \frac{693,94}{\sqrt{840592,8448}} \\
&= \frac{693,94}{916,839} \\
&= 0,7568831605 \\
&= 0,757
\end{aligned}$$

d. Analisis Lanjut

Berdasarkan tabel uji statistik *product moment* di atas, hasilnya r_{xy} adalah 0,757. kemudian dikonsultasikan dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Untuk taraf signifikansi 5%

$$\begin{aligned} db &= 66 & r_t &= 0,244 \\ & & r_o &= 0,757 \end{aligned}$$

Jadi $r_o > r_t$

- b. Untuk taraf signifikansi 1% adalah

$$\begin{aligned} db &= 66 & r_t &= 0,317 \\ & & r_o &= 0,757 \end{aligned}$$

Jadi $r_o > r_t$

Oleh karena nilai r_o yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru fiqih dengan motivasi belajar siswa Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul diterima kebenarannya. Dengan demikian berarti semakin tinggi kompetensi guru fiqih maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

Untuk mencari nilai koefisien determinasi variabel $X \rightarrow Y$, maka digunakan rumus dengan mengkuadratkan hasil hitungan korelasi sehingga dapat dihitung

$$\begin{aligned}r^2 &= (0,757)^2 \\ &= 0,573049 \times 100\% \\ &= 57,3049 \%\end{aligned}$$

Dengan demikian variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y sebesar 57,3049% sedangkan sisanya 42,6951% adalah variabel lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan secara berturut-turut tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada bab IV diatas, maka dapatlah penulis tarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul. Kompetensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul mencapai intensitas tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban angket yang diberikan oleh siswa, yang mencapai intensitas tinggi sebesar 48%, sedangkan yang mencapai intensitas rendah sebesar 22%. Adapun untuk Motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Playen Gunungkidul mencapai motivasi sedang. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban angket yang diberikan kepada 66 siswa, dimana yang mencapai motivasi tinggi sebesar 34%, sedangkan yang mencapai motivasi sedang sebesar 40%, dan yang mencapai motivasi rendah hanya sebesar 26%. Kemudian Sesuai dengan uji statistik *product moment* diperoleh hasil observasi sebesar 0,757. Ternyata hasil penelitian itu lebih besar dari pada nilai r tabel. Pada taraf signifikansi 5% adalah 0,244 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,317. Dengan demikian hipotesis yang

mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen Gunungkidul dapat diterima.

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Agar kepala madrasah lebih meningkatkan perhatian kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen, terutama bagi guru fiqih yang masih memerlukan peningkatan kompetensinya.
- b. Agar kepada madrasah lebih meningkatkan kerjasama antar semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikannya, agar lebih tinggi prestasi yang dicapai.
- c. Agar kepala madrasah lebih memperhatikan fisik madrasah agar lebih tertara cantik dan terlihat menarik.
- d. Agar kepala madrasah menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan penuh dengan kenyamanan.

2. Untuk Guru

- a. Kehadiran guru di lembaga pendidikan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Oleh karena itu keteladanan guru sangat diperlukan dimulai dari jam kedatangan.

- b. Hendaknya guru di MTs Al-I'arah Playen lebih meningkatkan kompetensinya serta mamaksimalkan sarana yang ada agar lebih selalu meningkat profesionalitas dalam mengajar.
- c. Hendaknya guru lebih memperhatikan siswa yang berasal dari luar Gunungkidul dan tinggal di pesantren dengan pendampingan dan menyalurkan potensi sesuai dengan bakat dan minat siswa

3. Untuk Siswa

- a. Hendaknya siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Playen lebih rajin dan tekun lagi dalam mengkaji materi pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Hendaknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, agar mendapat prestasi yang lebih baik demi cita-cita dimasa depan dengan lebih menghargai proses pembelajaran.
- c. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan, terutama disiplin waktu dan seragam sekolah.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, yang telah memberikan rahmat_Nya, sehingga penulis dapat mengatasi segala kesulitan dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya walaupun disana sini masih jauh dari kesempurnaan, tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis mengharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, demi lebih sempurnanya tesis ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca, pecinta ilmu pengetahuan pada umumnya. Amin ya rabbal 'alamin.

Penyusun



Agus Suhermanta
NIM. 12913107

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara.
- Clifford T. Morgan, 1961, *Introduction to Psychology*, Mc. Graw Hill Book Company, Inc.
New York
- Darsono, Max, 1984 *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar, 1991, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju
<http://www.m-edukasi.web.id/2013/03/bagaimana-guru-profesional-itu.html>
- Mahja, Djuhad, 2006, *UU No. 14 tahun 2005, Guru dan Dosen*, Jakarta, Durat Bahagia.
- Purwanto, Ngalim, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Sardiman AM., 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta LP3-ES.
- Sudjana, Nana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, 2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Edisi I Cet. II, Rajawali.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

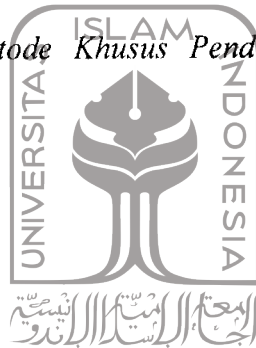
Walgito, Bimo, 1982, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*, Yogyakarta, Cet. III, Y.T.F. UGM, 1982.

Wijaya, Cece, 1990, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

W.S. Winkel, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1984.

Zakariya, Muhyidin Abi, *Riyadlus Shalihin*,

Zuhairini, dkk, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NAMA RESPONDEN
SISWA MTs AL-I'ANAH PLAYEN TAHUN 2015

No	Nama	Kelas
1	Afendi Prabowo.	VII
2	Agus Saputro.	VII
3	Ahmad Rifa'i	VII
4	Andy Sutrisno.	VII
5	Citra Livia Ariyanti.	VII
6	Dewi Fatonah.	VII
7	Duwi Sumajawiyah	VII
8	Eki Rokhati	VII
9	Fikri Muazi	VII
10	Iwan	VII
11	Kuncoro Aribowo	VII
12	Kusmanto	VII
13	Mad Irfan Armanda	VII
14	Muhammad Irfan	VII
15	Muhammad Musthofa Andi Pratama	VII
16	Supriyanto	VII
17	Wulan Safitri	VII
18	Agus Setiawan	VII
19	Ani Muslimatun	VII
20	Raffi Ibnu Shina	VII
21	Tri Zuningsih	VII
22	Ahmad Sarifudin	VIII
23	Alif Agito	VIII
24	Anggita Dwi Cahyaningrum	VIII
25	Arif Tri Oktabriyanto	VIII
26	Bagus Prasetyo	VIII
27	Daffa Muhammad Hafidh	VIII
28	Daman Huri Muhammad Anwar	VIII

29	Elfa Herliana Ceftriaxone	VIII
30	Fauzhin Wahyu Ilahi	VIII
31	Isnaini Puji Aryanti Fina Nur Janah	VIII
32	Istiqomah Nuraini	VIII
33	Ilyas Ramadhan	VIII
34	May Mulyani	VIII
35	Muhamad Dahlan Wahyudi	VIII
36	Muhammad Afandi	VIII
37	Muhammad Jamhari	VIII
38	Nurul Hesti Puji Astuti	VIII
39	Oni Nurisma	VIII
40	Purwanto	VIII
41	Rizna Nur Afifah	VIII
42	Wika Indriani	VIII
43	Zanwar Hendry Sudana	VIII
44	Aditya Wicaksono	IX
45	Aji Bayu Pamungkas	IX
46	Akmal Ibrahim	IX
47	Amin Lutfi Darojad	IX
48	Fani Prasetyo	IX
49	Feri Nur Safitri	IX
50	Galih Indriawan	IX
51	Karomatul Wasiyati	IX
52	Khamid Ansyory	IX
53	Kholis Wijayanto	IX
54	Linda Khusnul Cahyaningdhar	IX
55	Miftahurrohmah	IX
56	Muhammad Fauzan Rizki	IX
57	Nofi Setiawan	IX
58	Riko Arivianto	IX
59	Setyawan Galih Ramadhan	IX
60	Tri Afiyanto	IX

61	Vodka Nur Febriyanto	IX
62	Wahid Nurohman	IX
63	Wiwit Frihatini	IX
64	Yoga Ratama	IX
65	Zuliyanti	IX
66	Ferian Rizki Sahputra	IX



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran :

ANGKET
Untuk mengetahui Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Fiqih di MTs al-I'arah Playen

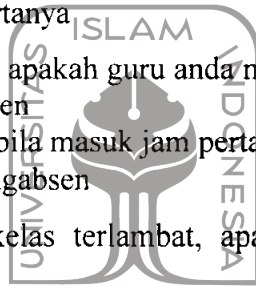
Petunjuk

1. *Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami secara mendalam pertanyaan yang diberikan*
2. *Pilihlah diantara tiga pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi objektif pemahamanmu*
3. *Data yang siswa berikan, dijamin kerahasiaannya*
4. *Jawaban apapun tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran fiqih dan sanksi apapun*
5. *Atas waktu dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.*

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah guru fiqih anda dalam menerangkan pelajaran?
 - a. Banyak memberikan contoh dan praktek
 - b. Cenderung membaca buku saja
 - c. Banyak diisi pelajaran di luar fiqih
2. Dalam menerangkan pelajaran, apakah guru anda menghubungkan dengan kejadian yang masa kini?
 - a. Ya, selalu menghubungkan dan memberi contoh-contoh kejadian yang baru dimulai
 - b. Sering menghubungkan dengan sedikit memberi contoh kejadian yang baru timbul
 - c. Kadang-kadang menghubungkan kejadian yang baru timbul
3. Dalam memberikan pelajaran metode apa yang digunakan guru fiqih anda ?
 - a. Ceramah dan tanya jawab
 - b. Dekte dan ceramah
 - c. Ceramah melulu
4. Waktu proses belajar mengajar berlangsung, bagaimanakah situasi kelas ketika guru mengajar ?
 - a. Seluruhnya memperhatikan
 - b. Hanya yang depan saja yang memperhatikan
 - c. Tidak ada yang memperhatikan
5. Apakah guru fiqih anda dalam menerangkan pelajaran menggunakan alat peraga ?
 - a. Ya, selalu menggunakan alat peraga
 - b. Sering menggunakan bila pelajarannya sulit diterima murid
 - c. Kadang-kadang menggunakan alat peraga
6. Dalam setiap pertemuan dalam kelas, apakah guru fiqih anda menanyakan tentang pelajaran yang lalu ?

- a. Ya, selalu menanyakan
 - b. Sesekali menanyakan
 - c. Kurang memperhatikan
7. Dalam mengadakan tes akhir pelajaran berapa minggu sekali guru anda melakukan ?
- a. Dua minggu sekali
 - b. Tiga minggu sekali
 - c. Empat minggu sekali
8. Bagaimanakah guru fiqih anda setelah pelajaran itu selesai ?
- a. Memberikan tugas rumah
 - b. Memberikan tugas bila waktunya kurang
 - c. Tidak pernah memberikan tugas
9. Apakah anda pernah ditanya kesulitan belajar anda tentang pelajaran fiqih ?
- a. Ya, selalu bertanya
 - b. Sering-sering bertanya
 - c. Kadang-kadang bertanya
10. Setiap kali masuk kelas, apakah guru anda mengabsen kehadiran anda ?
- a. Ya, selalu mengabsen
 - b. Sering mengabsen bila masuk jam pertama
 - c. Kadang-kadang mengabsen
11. Apabila anda masuk kelas terlambat, apakah yang dilakukan guru fiqih terhadap anda ?
- a. Memperingatkan dengan halus
 - b. Memberi hukuman dengan tegas
 - c. Membiarkan saja



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran :

ANGKET
Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Fiqih di MTs al-I'arah Playen

Petunjuk

1. *Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami secara mendalam pertanyaan yang diberikan*
2. *Pilihlah diantara tiga pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi objektif pemahamanmu*
3. *Data yang siswa berikan, dijamin kerahasiaannya*
4. *Jawaban apapun tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran fiqih dan sanksi apapun*
5. *Atas waktu dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.*

Pertanyaan :

1. Apabila anda mendapat pekerjaan rumah dari guru fiqih, apakah anda mengerjakannya ?
 - a. Selalu mengerjakan sesegera mungkin ketika sampai di rumah
 - b. Sering mengerjakan di dalam kelas
 - c. Kadang-kadang mengerjakan
2. Setelah pulang dari sekolah, apakah anda mengulang-ulang pelajaran fiqih yang telah disampaikan ?
 - a. Ya, selalu mengulang-ulang
 - b. Sering mengulang jika ada yang sulit
 - c. Kadang-kadang mengulang-ulang
3. Apakah anda juga membaca pelajaran fiqih yang belum diajarkan oleh guru fiqih anda ?
 - a. Ya, selalu membaca
 - b. Sering membaca bila disuruh oleh guru
 - c. Kadang-kadang membaca
4. Apakah yang anda lakukan bila ada keterangan yang belum dipahami ?
 - a. Membaca dan mencari jawaban dalam buku serta bertanya kepada guru
 - b. Hanya bertanya pada teman
 - c. Tidak bertanya kepada siapapun
5. Apakah yang anda lakukan terhadap prestasi yang anda miliki ?
 - a. Ingin meningkatkan prestasi itu
 - b. Cukup mempertahankan prestasi yang dimiliki
 - c. Biasa-biasa saja

Lampiran :

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul ?
2. Bagaimana visi dan misi MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul ?
3. Bagaimana Kondisi Objektif Pelaksanaan Pendidikan di Madrasah bapak ?
4. Bagaimana kondisi kompetensi guru fiqih di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul ?
5. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul ?



1. Letak Geografis MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul.
2. Situasi dan kondisi objektif pembelajaran fiqih di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul.
3. Kompetensi Guru Fiqih di MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul.
4. Motivasi belajar siswa MTs Al-I'annah Playen Gunungkidul.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : AGUS SUHERMANTA
N I M : 12913107
Konsentrasi : Pendidikan Islam UII Yogyakarta
Tempat, Tgl Lahir : Gunungkidul, 09 Oktober 1983
Alamat Sesuai KTP : Ngrunggo RT 35 RW 06, Getas, Playen, Gunungkidul
Tempat Domisili : Soka RT 03 RW 13, Candirejo, Semanu, Gunungkidul
Pekerjaan : Wiraswasta (Pemilik UD. Soka Meubel Cuwelo)
Pendidikan : 1. SDN Getas II
Lulus tahun 1997
2. MTsN gubukrubuh
Lulus tahun 2000
3. MA Al-I' anah Playen
Lulus tahun 2003
4. SI PAI STITY
Lulus tahun 2007
5. Pasca sarjana MSI UII
Lulus tahun 2015

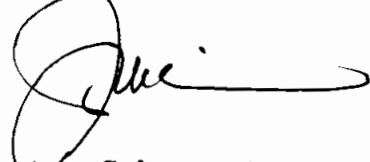
Moto Hidup : Dengan ilmu hidup lebih mudah,
dengan seni hidup lebih indah dan
dengan iman hidup lebih terarah

Handphone : 085 228 132 636

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Gunungkidul, 15 April 2015

Penulis



Agus Suhermanta